

PEMBUATAN HIASAN KERUDUNG DENGAN TEKNIK MENGAIT DI KELURAHAN PATEMON GUNUNGPATI SEMARANG

Sicilia Sawitri, Rina Rachmawati, Adhi Kusumastuti
PKK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Abstract: *The problem which want to overcome in this activity was: how develop the skill of women in Patemon district to veil by applying crocheting technique. . The methods were applied to devotion of lectures, demonstration and exercise The result in this community service activity, showed an increase in the skills of participants in creating veils.. Suggestion can be submitted were: (1) For Patemon district chairman, should take the advantage of human resources that have been trained to increase the productivity. (2) It takes longer to train the new participant to be able do entrepreneur well, (3) For organizations devoted to the community (LP2M), training should be followed up with the other skill, such as: knitting, embroydery, accessories, etc*

Keywords: *Patemon Village in Gunungpati Semarang, developing entrepreneurship, fashion*

Abstrak: Permasalahan yang ingin diatasi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bagaimana mengembangkan keterampilan ibu-ibu dan remaja putri di wilayah kelurahan Patemon dalam membuat hiasan kerudung dengan teknik mengait (*Crocheting*) yang dapat dijadikan bekal berwirausaha. Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini antara lain: ceramah, demonstrasi dan latihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan, adalah adanya peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dalam membuat kerudung dengan teknik mengait sehingga dapat berwirausaha dan mendapat *income* tambahan bagi keluarganya. Saran yang diajukan antara lain: (1) Bagi ibu-ibu masyarakat Kelurahan Patemon hendaknya memanfaatkan sumber daya manusia yang telah diberi pelatihan agar produktivitasnya meningkat, (2) Masih perlu dikembangkan berbagai desain kerajinan dengan teknik mengait, agar diperoleh hasil kerajinan yang kreatif dan inovatif, (3) Bagi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) hendaknya pelatihan ini ditindaklanjuti dengan pemberian materi dan keterampilan-keterampilan lain, misalnya: membuat kerajinan dengan teknik merajut, bordir mesin, dan pembuatan pelengkap busana.

Kata kunci: Hiasan kerudung, teknik mengait, Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang

I. PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kehidupan keluarga telah banyak dilakukan baik oleh keluarga itu sendiri maupun orang lain. Cara yang dilakukan bermacam-macam, misalnya dengan membuka toko, menerima jahitan, membuat berbagai kerajinan dari berbagai teknik. Kelurahan Patemon

yang berada di Kecamatan Gunungpati yang berada di bagian selatan kota Semarang, dewasa ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal tersebut disebabkan dengan keberadaan Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan Akademi Kebidanan di daerah ini. Hal tersebut

menyebabkan penduduk dari kota lain yang bekerja dan menempuh kuliah di UNNES dan Akademi Kebidanaan (AKBID), membawa dampak baik positif bagi masyarakat di sekitarnya, yaitu kelurahan Sekaran dan Patemon. Kondisi penduduk di kelurahan Patemon dewasa ini lebih beraneka ragam, selain penduduk asli, banyak pendatang dari berbagai daerah di Indonesia seperti: mahasiswa yang menempuh kuliah dan dosen serta karyawan yang bekerja di UNNES dan AKBID. Hal tersebut memberikan dampak terhadap masyarakat di daerah Kelurahan Sekaran dan Patemon, antara lain bergesernya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri, tidak hanya bertani melainkan banyak yang berusaha dibidang lain, misalnya usaha kost untuk mahasiswa, usaha rental computer, di bidang busana berupa membuat kerajinan dan konfeksi, usaha catering, warung makan, rumah makan, toko kelontong, mini *super market*, dan *laundry*.

Beberapa usaha yang nampak mengalami perkembangan di Gunungpati adalah usaha laundry, modiste, toko alat menjahit dan toko busana. Pada saat ini telah banyak bermunculan usaha baru di kelurahan Patemon. Usaha perseorangan yang bermula dari menjahit busana para pelanggan secara kecil-kecilan lama-kelamaan berkembang menjadi usaha besar. Usaha demikian dapat maju

apabila pemilik selalu ingin meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang membuat pola menggunting, menjahit sampai pada penyelesaian busana. Usaha busana yang akan dilakukan adalah membuat kerajinan. *Membuat kerajinan* adalah jenis usaha busana dengan mengukur masing-masing pemesanan/pelanggan khususnya busana wanita dan busana anak (Sri Wening dan Sicilia Sawitri,1994:95), sedangkan konfeksi adalah usaha busana dalam jumlah banyak.

Usaha membuat kerajinan di kelurahan Patemon dapat dikatakan masih sedikit jumlahnya dan konfeksi belum ada. Jika usaha tersebut dikembangkan diharapkan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga untuk menambah *income* keluarga. Kondisi tersebut ditanggapi oleh pihak UNNES, dalam hal ini dari Jurusan PKK program studi Pendidikan Tata Busana, dengan program pengaduan kepada masyarakat berupa pelatihan membuat kerudung dengan teknik mengait (*crocheting*).

Kerudung merupakan pelengkap busana juga termasuk busana pokok (bagi kaum Muslimah), yang mempunyai berbagai model. Kerudung bagi Muslimah merupakan busana pokok untuk menutup bagian kepala. Berbagai model kerudung dapat dipilih oleh para pemakai, dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: busana yang

dikenakan (warna dan modelnya), warna kulit.

Macam-macam kerudung antara lain: kerudung segiempat bujur sangkar,

segiempat panjang dan lingkaran atau bargo.

a. Kain segi empat bujur sangkar



Gambar 1. Kerudung segi empat bujur sangkar dan segiempat panjang



Gambar 3. Kerudung dimasukkan langsung (bargo)

1. Teknik Mengait (*Crocheting*)

Teknik mengait adalah salah satu cara membuat kain/benda dengan alat hak pen, dengan menggunakan beberapa macam tusuk, yaitu: rantai, erat, setengah erat, tusuk tangkai, setengah tangkai, dobel tangkai, dengan berbagai variasinya.

Bahan yang digunakan pada teknik mengait, antara lain benang katun, nylon, rayon, polyester

Beberapa alat yang diperlukan untuk membuat kerajinan dengan teknik mengait, antara lain jarum kait (hak pen), gunting, jarum pentul. Perlengkapan yang digunakan untuk memperindah teknik kaitan, yaitu: manik-manik, warna disesuaikan dengan benang. Berbagai kerajinan yang dapat dibuat dengan teknik mengait, yaitu: tas, bros, bando, kerudung, syal, busana, kupu-kupu, kaos kaki, dan masih banyak lagi.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung Realisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat dan untuk menjawab permasalahan yang hendak dijawab melalui kegiatan ini adalah bagaimana merancang pelatihan membuat kerudung dengan teknik mengait (*crocheting*) bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di Kelurahan Patemon. Metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) materi teori tentang pengetahuan dan keterampilan membuat kerajinan dengan teknik mengait (*Crocheting*) yang akan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi, (2) materi praktek pengetahuan dan keterampilan membuat kerajinan dengan teknik mengait (*Crocheting*)

Evaluasi program dan umpan balik, dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini hal yang akan dievaluasi adalah hasil karya peserta dalam membuat kerudung dengan teknik mengait. kelebihan Dengan adanya informasi, bimbingan dan pelatihan diharapkan ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri dapat memproduksi berbagai model kerudung dengan teknik mengait

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi akan dilakukan adalah menilai

hasil kerudung terdiri dari 2 model yaitu kerudung segi empat dan lingkaran (bargo).

Adapun alat evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: lembar evaluasi dengan aspek yang dinilai antara lain: desain, teknik, kerapihan dan waktu.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

No	Aspek yang Dievaluasi	Bobot skor	Nilai yang dicapai
1	Desain	30	
2	Teknik	30	
3	Kerapihan	30	
4	Waktu	10	
		Jumlah	

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan di lakukan pada bulan Romadlon, dengan harapan kerudung dapat dipakai pada waktu masyarakat warga kelurahan Paemon berlebaran (hari Raya Idhul Fitri). Hasil pengabdian masyarakat ini berupa kerudung segiempat dan kerudung lingkaran bargo Pembuatan kerudung dengan teknik mengait dipilih sebagai alternatif bagi ibu-ibu dan remaja untuk mengembangkan produk wirausaha dari benang. Produk tersebut dapat dikembangkan dan memiliki daya jual yang baik. Harga satu kerudung model segiempat Rp. 55.000,00 dan kerudung lingkaran (bargo) Rp. 150.000,00. Hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Adapun hasil rerata pembuatan kerudung bujur sangkar adalah 84 termasuk tinggi, sedangkan hasil kerudung bargo hanya 79,3.

b. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian pelatihan membuat kerudung dengan teknik mengait, adalah baik, terutama pada pembuatan kerudung bujur sangkar, dan cukup baik untuk kerudung bargo (lingkaran). Hasil tersebut di sebabkan, ibu-ibu dan remaja putri telah mendapatkan pelatihan keterampilan teknik mengait tingkat dasar pada tahun 2014, yaitu, telah mendapatkan pelatihan dari program IBM UNNES, sedangkan untuk kerudung dengan bentuk lingkaran (bargo), masih mendapatkan kesulitan terutama pada penambahan tusuk lingkaran.

Peserta pada materi pertama kerudung bujur sangkar berjumlah 20 orang, dengan hasil sangat baik, pada materi kedua kerudung bargo hanya 11 orang dengan hasil baik. Keterampilan membuat kerudung dengan teknik mengait akan semakin baik, dengan adanya pelatihan keterampilan secara rutin, karena sifat teknik mengait adalah sambil membuat benda sambil membuat desain.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Adanya keterampilan dalam membuat kerudung segi empat dan lingkaran (bargo) dengan teknik mengait (*crochet*).
2. Adanya keberanian untuk berwirausaha tingkat pemula, membuat kerudung dengan teknik mengait.

b. Saran

1. Bagi ibu-ibu masyarakat Kelurahan Patemon hendaknya memanfaatkan sumber daya manusia yang telah diberi pelatihan agar produktivitasnya meningkat,
2. Masih perlu dikembangkan berbagai desain kerajinan dengan teknik mengait, agar diperoleh hasil kerajinan yang kreatif dan inovatif,
3. Bagi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) hendaknya pelatihan ini ditindaklanjuti dengan pemberian materi dan keterampilan-keterampilan lain, misalnya: membuat kerajinan dengan teknik merajut, bordir mesin, dan pembuatan pelengkap busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Eny Zuhny Khayati, 1994. *Teknik Membuat Kain*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Rasidi, 2011. *Crochet Home Decoration, Krea Rajutan Elegan Untuk Dekorasi Rumah*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Reader Digest, 1979. *Complete Guide to Needlework*. USA: Reader Digest

Sri Wening dan Sicilia Sawitr. 1994. *Dasar-Dasar Pengelolaan*

Usaha Busana. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan (FPTK) IKIP Yogyakarta

Yenny Sidharta. 2011. *Crochet Bag*. Surabaya: Tiara Aksa

Foto-foto Kegiatan



Pengabdian sedang memberikan penjelasan pada peserta tentang pembuatan kerudung bargo



Kerudung dengan hiasan teknik mengait hasil karya ibu-ibu & remaja puteri Kelurahan Patemon.



Ibu-ibu & remaja puteri Kelurahan Patemon dengan hasil karya Kerudung dengan hiasan teknik mengait



Kerudung bargo hasil karya ibu-ibu di Kelurahan Patemon